

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sekolah dasar adalah salah satu bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun. Tujuan pendidikan sekolah dasar adalah memberikan bekal atau kemampuan dasar kepada siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara atau mempersiapkan siswa untuk melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (pasal 2 keputusan Mendikbud No. 0487/U/1992 tentang sekolah dasar). Selanjutnya pada pasal 37 UU RI No.20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional bahwa kurikulum SD wajib memuat Pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, ketrampilan dan muatan lokal.

Salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum sekolah dasar adalah pelajaran bahasa yang salah satunya Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Salah satu keterampilan yang diajarkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca adalah kegiatan berinteraksi dengan bahasa yang dikodekan ke

dalam cetakan huruf-huruf. Keterampilan membaca dibagi menjadi dua jenis yaitu membaca permulaan yang ada di kelas rendah dan membaca lanjut yang ada di kelas tinggi.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa di kelas rendah sedangkan membaca lanjut merupakan proses belajar membaca yang ada di kelas tinggi. Tujuan dari membaca permulaan adalah untuk membangkitkan, membina dan memupuk minat siswa untuk membaca. Keterampilan membaca permulaan wajib dikuasai oleh siswa karena keterampilan ini berhubungan langsung dengan seluruh proses belajar di sekolah dasar. Siswa yang tidak mampu membaca akan banyak menemui kesulitan untuk mengikuti pembelajaran di semua mata pelajaran. Siswa akan sulit menangkap dan memahami informasi yang terdapat di berbagai buku pelajaran atau buku lain. Hal ini dapat menyebabkan kemajuan belajar siswa yang mempunyai kesulitan membaca akan berjalan lamban jika di bandingkan dengan siswa yang tidak mempunyai kesulitan membaca.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis sebagai praktikan di SDN 1 Lembang penulis menemukan, pada saat praktek mengajar banyak siswa yang belum lancar membaca. Dari seluruh siswa yang berjumlah 35 siswa diantaranya 15 siswa yang tidak lancar membaca (tingkat rendah), yang sudah bisa membaca tapi mengeja sebanyak 10 siswa (tingkat sedang) serta 10 siswa lagi sudah lancar membaca (tingkat tinggi). Keadaan siswa kelas II SDN 1 lembang banyak yang belum bisa membaca mungkin di

sebabkan guru dalam mengajar keterampilan membaca permulaan menggunakan metode tradisional dengan cara mengeja. Ada berbagai metode dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan salah satunya adalah metode membaca global. Menurut Purwanto (1997:32), “Metode membaca global adalah metode yang melihat segala sesuatu sebagai keseluruhan. Penemu metode ini ialah seorang ahli ilmu jiwa dan ahli pendidikan bangsa Belgia yang bernama *Decroly*.” Sekaitan dengan itu, Depdiknas (2000:6) mendefinisikan metode global adalah cara belajar membaca kalimat secara utuh. Metode membaca global ini didasarkan pada pendekatan kalimat. Ada beberapa tahapan mengenai metode membaca global antara lain membaca kalimat melalui bantuan gambar atau bisa saja tanpa menggunakan bantuan gambar, yang kedua adalah menguraikan kalimat menjadi kata-kata, menguraikan kata-kata menjadi suku kata, dan yang terakhir menguraikan suku kata menjadi beberapa huruf. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti menduga bahwa penggunaan metode global dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan di kelas II SDN 1 lembang. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ Upaya peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui metode global “

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah "Apakah penggunaan metode membaca global dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan di SDN 1 Lembang ?" Permasalahan tersebut dijabarkan lebih khusus ke dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode membaca global SDN I lembang ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca permulaan melalui metode membaca global di SDN I Lembang ?
3. Bagaimana hasil pembelajaran keterampilan membaca permulaan melalui metode membaca global di SDN I Lembang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum, tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan metode membaca global dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN I Lembang . Adapun secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran :

1. Perencanaan pembelajaran keterampilan membaca permulaan melalui metode membaca global di kelas II SDN I Lembang
2. Proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca permulaan melalui metode membaca global di SDN I Lembang.

3. Tingkat keberhasilan pembelajaran keterampilan membaca permulaan melalui metode membaca global di kelas II SDN I Lembang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan dunia pendidikan, terutama peneliti sebagai guru dan bagi siswa kelas II SDN I Lembang yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu :

1. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai penggunaan metode membaca global dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas II SDN I Lembang.
2. Bagi Siswa, penelitian ini dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui metode membaca global. Selain itu siswa dapat memperoleh proses pembelajaran dengan hasil yang maksimal.
3. Bagi Guru, penelitian ini dapat memberikan rujukan terhadap penggunaan metode membaca global dalam pembelajaran membaca permulaan sehingga dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca permulaan bagi siswa kelas II SDN I Lembang.
4. Penelitian ini dapat mengembangkan metode membaca global dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan di kelas II SDN I Lembang.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari perbedaan interpretasi dalam mengkaji penelitian ini, peneliti memberikan definisi istilah sebagai berikut :

1. Membaca adalah kegiatan berinteraksi dengan bahasa yang dikodekan ke dalam cetakan huruf-huruf .
2. Membaca permulaan adalah suatu ketrampilan membaca yang menjadi titik awal dari ketrampilan membaca berikutnya.
3. Metode membaca global adalah cara belajar membaca secara keseluruhan dengan menggunakan pendekatan kalimat.

F. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pendidikan (Kasbolah:1999). Dalam penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah model siklus dari Kemmis dan Taggart, (1998). Setiap siklusnya terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui teknik penelitian tindakan kelas (PTK). Metode deskriptif kualitatif ini diharapkan dapat menggali kejelasan data dari responden. Penelitian melakukan pengambilan data yang mendasar di lapangan.

G. SUBYEK PENELITIAN

Subyek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kelas II SDN I Lembang yang berjumlah 35 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran dipadukan yaitu IPS dan Bahasa Indonesia dalam membaca permulaan.

Alasan peneliti memilih lokasi kelas II SDN I Lembang dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kemampuan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca permulaan yang dibuktikan dengan ketidakmampuan siswa dalam menjelaskan pesan yang terkandung dalam teks bacaan, meringkas isi bacaan, menceritakan atau menjelaskan kembali isi bacaan.
- 2) Adanya keinginan perubahan dalam pembelajaran dengan berbagai penerapan strategi sehingga membuat kegiatan belajar jadi lebih inovatif, kreatif dan kondusif sehingga tidak menimbulkan kejenuhan baik pada siswa maupun guru.